

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori Tentang Prestasi Belajar**

##### 1. Pengertian prestasi belajar

Menurut Wingkel, Prestasi adalah hasil dari kegiatan yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.<sup>1</sup> Sedangkan Belajar menurut Rosleny Martin adalah “aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan aktivitas fisik sekaligus aktivitas psikis. Secara biologis, fisik manusia berkembang menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Menurut Ngalim Purwanto, “belajar adalah sebagai perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.<sup>3</sup>

Jurnal internasional yang berjudul “Kebanggaan Ras dan Keagamaan antara Anak Laki-Laki di Afrika Amerika: Kesimpulan terhadap Motivasi dan Prestasi Akademik dikatakan bahwa berdasarkan perspektif akademik, diharapkan anak remaja di Afrika Amerika dengan

---

<sup>1</sup> WS. Wingkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1989), 36.

<sup>2</sup> Rosleny Marliani, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 196.

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 85.

rasa yang kuat terhadap afiliasi kelompok dan kebanggaan mengevaluasi sikap dan perilaku sekolah yang terkait dengan keberhasilan akademik, dan kemungkinan akan menunjukkan rendahnya prestasi dibandingkan mereka yang kurang ras afiliasi. Kebanggaan ras akan meningkatkan efek positif dari nilai-nilai pendidikan yang positif pada anak laki-laki di Afrika Amerika. Misalnya: pihak sekolah akan mengharapkan pemuda dengan pendidikan yang baik, keyakinan yang positif dan kebanggaan ras yang tinggi untuk menunjukkan prestasi akademik terbaik.<sup>4</sup>

## 2. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Khairani, faktor yang mempengaruhi belajar adalah: (1) Situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, pengalaman dasar). (2) Penguasaan alat-alat intelektual. (3) Latihan-latihan yang terencana. (4) Penggunaan unit-unit yang berarti. (5) Latihan yang aktif. (6) Kebiasaan bentuk dan system. (7) Efek penghargaan dan hukuman. (8) Tindakan-tindakan pedagogis. (9). Kapasitas dasar.<sup>5</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa, diantaranya yaitu: (1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. (2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari faktor intelektual

---

<sup>4</sup> Sheretta, dkk, "Kebanggaan Ras dan Keagamaan antara Anak Laki-Laki di Afrika Amerika". (Jurnal Internasional Youth Adolescence, 2011, Vol 2: 487-489).

<sup>5</sup> Makmun Khairani, *Pskologi Umum*, 184.

(potensi seperti kecerdasan dan faktor kecakapan nyata seperti prestasi yang telah dimiliki) dan faktor non intelektual (unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri). (3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar diri siswa. Yang tergolong faktor eksternal adalah: (1) Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok. (2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. (3) Faktor lingkungan fisik seperti: fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim. (4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.<sup>6</sup>

Pelaksanaan kegiatan belajar, seorang guru profesional harus terlebih dahulu mampu merencanakan program pengajaran. Kemudian melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan. Dengan demikian, seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Selain guru profesional yang berkualitas yang mendatangkan prestasi belajar siswa motivasi juga menentukan tingkat keberhasilan atau

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 130-131.

kegagalan dalam belajar siswa. Belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil.<sup>7</sup>

Kesimpulannya bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa. Karena tanpa adanya motivasi belajar siswa kemungkinan tingkat berhasilnya rendah.

## **B. Kajian Teori Tentang Kompetensi Profesional Guru**

### **1. Pengertian kompetensi profesional guru**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional adalah:

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan. (b) materi ajar yang adadalam kurikulum sekolah. (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait. (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Kompetensi profesional yang merupakan kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran yang dimiliki oleh guru ternyata memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dikemukakan oleh Peters, bahwa

---

<sup>7</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya: 1996).

proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya.<sup>8</sup>

Guru yang mempunyai kompetensi profesional, mempunyai kebermaknaan ahli dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab atas kepuasannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis.<sup>9</sup>

Terkadang ketika guru sedang menyampaikan informasi kepada peserta didik dalam bentuk gambar, dan peserta didik tersebut tidak menangkap apa yang dimaksud dalam gambar tersebut, maka tidak ada jarang terjadi perdebatan. Perdebatan itu disebabkan munculnya persepsi yang berbeda dari siswa dalam menanggapi informasi yang disampaikan guru. Persepsi yang berbeda dari setiap siswa dalam proses pembelajaran akan membuat komunikasi atau terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Sehingga pada akhirnya diharapkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan baik.<sup>10</sup>

Menurut Rosleny Marliany, Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menyimpulkan pesan.<sup>11</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa sangat berperan dalam kegiatan

---

<sup>8</sup> Fidelis E Wawu, *Empat Kompetensi dan Motivasi: Bagaimana Mengembangkan Kompetensi*, Jurnal Provitae, 2 (November, 2006), 21.

<sup>9</sup> Syaiful Salaga, *Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.

<sup>10</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 62.

<sup>11</sup> Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, 188.

mengajar guru dalam kelas. Karena tanpa adanya persepsi siswa, seorang guru tidak akan bisa merubah perilaku pengajaran dalam kelas tersebut.

## 2. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru

Menurut Suryosubroto, untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional yang meliputi menguasai bahan yang akan di ajarkan antara lain meliputi:

- a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
- b. Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi.<sup>12</sup>

Salah satu kewajiban guru adalah meningkatkan kuyalitas hasil kerjanya. Berbagai cara dapat dilakukan untuk itu, diantaranya adalah meningkatkan kualitas bahan ajar yang dalam hal ini sangat berhubungan dengan sejauh mana guru menguasai bahan ajar yang akan diajarkannya. Kemampuan dan kemauan untuk terus menerus meningkatkan mutu keahlian mata pelajaran yang diajarkan, akan meningkatkan salah satu bagian dari kurikulum, yaitu unsur bahan ajar.

Soekarwati menjelaskan, bahwa kompetensi pertama seorang guru sebagai tenaga pengajar adalah penguasaan bahan ajar, termasuk memahami bagian yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan bahan mana yang harus diberikan pada peserta didik.<sup>13</sup>

Selain itu menurut Moh. Uzer Usman, yang termasuk kompetensi profesional, merupakan penguasaan terhadap bahan pengajaran ini, antara lain meliputi:

---

<sup>12</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 3.

<sup>13</sup> Soekarwati, *Meningkatkan Rancangan Instruksional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 23.

- a. Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, yang meliputi:
  1. Mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
  2. Menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah.
  3. Menelaah buku pedoman khusus bidang studi.
  4. Berlatih melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.
- b. Menguasai bahan pengayaan, yang meliputi:
  1. Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi atau mata pelajaran.
  2. Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.<sup>14</sup>

### **3. Kompetensi guru profesional**

#### **Kompetensi Profesional**

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yang terdiri dari: (1) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar. (2) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). (3) Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar. (4)

---

<sup>14</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 18.

Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait. (5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.**

Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun obyeknya sama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain: fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, dan suasana hati.

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlihat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi mencakup beberapa hal, yaitu: ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, warna dari obyek-obyek, keunikan dan kontrasan stimulus, intensitas dan kekuatan dari stimulus, dan gerakan.<sup>16</sup>

Kesimpulan dari kajian teori tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari dua hal, yang pertama keberadaan guru dalam kelas adalah sebagai manager bahan bidang studi,

---

<sup>15</sup>Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, (Bandung: Nuansa Aulia, 2003), 195.

<sup>16</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, 63-65.



yaitu orang yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar di sekolah. Kedua, guru disekolah bertugas menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, apabila siswa belum berhasil guru perlu mengadakan remedial.

### **C. Kajian Teori Tentang Motivasi Belajar**

#### 1. Pengertian motivasi

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar, karena dengan adanya motivasi, siswa akan bergairah atau semangat dalam belajar, sehingga yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>17</sup>

Ada beberapa pengertian tentang motivasi menurut para ahli, diantaranya adalah:

1. Menurut Martinis Yamin yang dikutip dari Omar Hamalik bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam definisi ini terdapat tiga unsure yang saling terkait, yaitu:
  - a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem *neuropsiologis* dalam organism manusia.

---

<sup>17</sup> Mahfudh Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 114.

- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan . mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif.
  - c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup>
2. Menurut Syaiful Bahri Jamarah, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup>

Beberapa definisi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.

Menurut Peter Global, tujuan dan motivasi untuk kegiatan akademik adalah dapat mengakibatkan berbagai cara berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Misalnya: siswa yang belajar, orientasi tujuannya lebih untuk mengejar tantangan dibandingkan dengan orientasi tujuan kinerja, yaitu tujuan untuk mengungguli siswa lain dalam kompetensi. Siswa dengan orientasi tujuan penguasaan dapat melihat tantangan sebagai kesempatan untuk meningkatkan ketrampilan mereka di daerah lain. Namun, siswa

---

<sup>18</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 217-218.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 114.

dengan orientasi tujuan kinerja dapat melihat tantangan baik dalam segi peluang atau segi ancaman.<sup>20</sup>

## 2. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Motivasi mempunyai peranan yang setrategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut: (1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. (2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar. (3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman. (4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. (5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. (6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.<sup>21</sup>

## 3. Macam-macam motivasi belajar

Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri

---

<sup>20</sup> Amy Schweinie dan Luralyn M. Helming, *Sukses dan Motivasi di Kalangan Mahasiswa* (Jurnal Internasional Sosial Psikologi Pendidikan, 2011) vol. 2: 530-531.

<sup>21</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, 129.

individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama ketika belajar sendiri. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajainya. Misalnya: untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.<sup>22</sup>

## 4. Upaya memotivasi siswa dalam belajar

Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didiknya yaitu: (1) Belajar melalui model, misalnya: guru mendemonstrasikan gaya renang bebas, para siswa menirunya. (2) Belajar kebermanaan, yaitu cara belajar memotivasikan siswa, di dalam materi yang disampaikan mengandung makna tertentu bagi siswa. Misalnya, guru menjelaskan topik Budi Pakerti dalam pelajaran PPKN, maka guru dapat menjelaskan sikap

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 115-118.

seseorang anak terhadap ayah dan ibu dirumah, selanjutnya menjelaskan di dalam agama tidak boleh melawan ibu dan ayah, dan wajib menghormatinya. (3) Melakukan Interaksi. Interaksi antara guru dan siswa proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan pesan kepada siswa. (4) Penyajian yang menarik, guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan asing bagi siswa-siswa. (5) Temu tokoh, dengan cara pengelola sekolah mengundang tokoh atau figur publik untuk memaparkan keberhasilan mereka dalam jenjang pendidikan di depan para siswa, dari awal hingga akhir. (6) Mengulangi Kesimpulan. Setelah materi pelajaran disampaikan, guru di depan kelas dan kemudian umpan balik dari siswa telah dilakukan guru untuk beberapa orang. (7) Wisata alam. Belajar tidak harus di dalam kelas, belajar dapat juga dilaksanakan di alam bebas, guru dapat membawa peserta didik belajar dalam bentuk wisata untuk menumbuhkan minat belajar yang baru.<sup>23</sup>

#### **D. Tinjauan Tentang Pengaruh Variabel Bebas Dan Variabel Terikat**

##### **1. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut persatuan guru-guru di

---

<sup>23</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, 183-191.

Amerika Serikat, guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan.<sup>24</sup>

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik dimasyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.<sup>25</sup>

Menurut Latif salah satu siswa “ Guru profesional itu adalah guru yang on time, rajin masuk, cara mengajar mudah dipahami, dan sabar. Guru Al-Qur’an Hadist di MTs Al-Huda Gondang Nganjuk ini mengajar di sekolah swasta. Tetapi ketika waktu pelajaran Al-Qur’an Hadist mulai, sering kali guru tersebut keluar tanpa memberi tugas pada siswa-siswi yang sedang menunggu guru Al-Qur’an Hadist tersebut. Sehingga prestasi belajar kebanyakan siswabanyak yang kurang memuaskan.

Berdasarkan persepsi salah satu siswa di MTs Al-Huda Gondang tersebut tampak jelas bahwa kompetensi profesional guru juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Belajar adalah proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik, saling mempengaruhi secara dinamis antara anak didik Dan

---

<sup>24</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: PT Intermedia, 2003),7.

<sup>25</sup> Rafliks Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 42-43.

lingkungannya. Adapun prinsip-prinsip belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Dalam belajar siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
2. Belajar merupakan proses kontinue, jadi harus tahap demi tahap berdasarkan perkembangannya.
3. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar tenang.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan adanya persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, diharapkan sebagai masukan dan koreksi bagi guru, sehingga guru tersebut bisa memperbaiki cara mengajarnya.

## **2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap dan tingkah laku kearah kemajuan. Belajar sebagai proses atau aktivitas diisyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar itu tidak lebih adalah sesuatu yang terlibat langsung maupun tidak pada proses belajar dilaksanakan pada situasi yang diinginkan. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental adalah motivasi belajar.

Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia merupakan

konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Sehingga dapat mempengaruhi siswa yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang memungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa.<sup>26</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan itu bersifat relative dalam konstan serta berbekas.

Dalam bukunya Chalidjah Hasan, Teori dari R Gagne pada masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi yaitu:

1. Belajar adalah suatu proses untuk motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
2. Belajar adalah pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh dari intruksi.<sup>27</sup>

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Lebih lanjut Nurkencana dan Sunartana mengatakan prestasi belajar bisa juga disebut kecakapan aktual yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk

---

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 170.

<sup>27</sup> Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* ( Surabaya: Usman Offset, 1994), 84.



mencapai prestasi. Kecakapan aktual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan kedalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar*” Motivasi belajar sangat berhubungan erat dengan prestasi belajar. tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi itu sangat mempengaruhi terhadap prestasi yang baik pula. Motivasi yang baik akan mendorong seseorang untuk belajar sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat.<sup>28</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan.<sup>29</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. motivasi belajar siswa mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar siswa. Motivasi memang muncul dari dalam diri siswa, tetapi kemunculannya itu karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan yang dimaksud disini adalah prestasi belajar siswa.

### **3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar**

Telah menjadi kodrat manusia yang hidup di dunia timbul suatu kebutuhan-kebutuhan. Aneka macam kebutuhan menuntut untuk dapat

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar.*, 119.

<sup>29</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 73-74.

dipenuhi sebagai sarana mencapai kebahagiaan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup orang harus memiliki kepandaian dan ketrampilan tertentu dengan cukup memadai. Kepandaian dan keterampilan dimaksud bisa di dapatkan atau dimiliki oleh individu atau seseorang dengan melakukan belajar.

Secara umum dapat dikatakan bahwa seseorang atau individu akan memulai belajar manakala ia tidak dapat memenuhi kebutuhan yang timbul pada dirinya. Misalnya, seorang anak belajar membaca, padamulanya seorang anak yang masih kecil merasa senang mendengarkan ibunya membaca cerita atau dongeng. Namun, kesenangan anak untuk secara terus-menerus bisa mendengarkan cerita dari ibunya dengan cara membaca tersebut tidak selalu kesampaian.

Keadaan seperti itu akan menimbulkan kehendak atau kemampuan anak untuk dapat membaca sendiri buku-buku cerita yang dibaca oleh ibunya. Dengan pengalaman seperti itu, lama-kelamaan pada anak akan tertanam motif untuk bisa membaca buku cerita. dari pengalaman ini, akhirnya anak akan belajar membaca. Dengan begitu, belajar akan dimulai manakala pada individu atau seseorang timbul situasi-situasi yang menghendaki semacam adaptasi tertentu, yang dapat dilakukan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah pernah terjadi.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 229-230.

Belajar memiliki beberapa aspek kemampuan manusia yang diusahakan perubahannya dengan melalui pengalaman-pengalaman.

Diantaranya adalah:

1. Kebiasaan Individu

Kebiasaan adalah suatu cara bertindak yang telah dikuasai dan tahan uji dan bersifat seragam. Selain itu, kebiasaan lebih banyak bersifat otomatis. Kebiasaan aka berlangsung begitu saja dengan lancar dan dapat memberikan hasil.

2. Kecakapan Individu

Kecakapan adalah tiap-tiap perbuatan yang menghendaki keahlian. Kecakapan disebut juga keterampilan. Kecakapan biasanya menunjuk pada perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh gerakan otot saraf.<sup>31</sup>

Kelihatan jelas, bahwa belajar bisa menghasilkan suatu perubahan dalam sikap dan tingkah laku yang dapat dipandang positif. Belajar perlu direncanakan, di tuntut dan dievaluasi. Sehingga, belajar harus dilakukan dalam pendidikan formal. Karena, sekolah menyelenggarakan suatu pendidikan yang untuk sebagian tertuangkan dalam kurikulum pengajaran.<sup>32</sup>

Belajar dalam sekolah tidak terlepas dengan guru dan mata pelajaran. Guru dalam proses mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa. Bagi guru, mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa

---

<sup>31</sup> Ibid., 234-236

<sup>32</sup> WS. Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, 1-2.

untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Namun kadangkala akibat adanya persepsi siswa yang berbeda dalam menerima atau menangkap materi dari guru akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.<sup>33</sup>

Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan stimulus yang biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.<sup>34</sup>

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, proses penyamaan persepsi dalam proses pembelajaran perlu dilakukan guru sebagai berikut:

1. Ketika guru akan menjelaskan sebuah materi pelajaran, disampaikan juga tujuan-tujuan dari mempelajari materi tersebut.
2. Apabila menjelaskan secara lisan, gunakan suara yang keras dan jelas agar terdengar oleh seluruh siswa, dan pastikanlah terdengar oleh siswa yang duduk paling belakang.
3. Ketika menggunakan alat peraga, siswa hendaknya diberikan waktu untuk mengenali lebih dekat alat peraga serta mengenalinya secara keseluruhan dari berbagai sudut pandang.
4. Selalu adakan proses diskusi atau tanya jawab selama proses pembelajaran untuk membentuk kesamaan persepsi.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 11.

<sup>34</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, 62.

<sup>35</sup> Muhamad Irham dan Novan Ardy, Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 33.

Guru profesional menurut Islam, orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru menurut Islam memiliki syarat-syarat pokok, yaitu diantaranya:

1. Syarat syakhsiyah yaitu memiliki kepribadian yang dapat diandalkan.
2. Syarat ilmiah yaitu memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni.
3. Syarat idhafiyah yaitu mengetahui, menghayati, dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju tujuan yang ditetapkan.

Guru juga harus memiliki seperangkat kemampuan, sikap, dan keterampilan. Diantaranya sebagai berikut:

1. Landasan moral yang kukuh untuk melakukan “jihad” dan mengemban amanah.
2. Kemampuan mengembangkan jaringan-jaringan kerja sama atau silaturahmi.
3. Membentuk team work yang kompak.
4. Mencintai kualitas yang tinggi.<sup>36</sup>

Guru yang profesional memiliki ketentuan dasar dalam mengajar, diantaranya yaitu:

---

<sup>36</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 129-130.

1. Keterampilan bertanya, yaitu dalam proses belajar mengajar, bertanya merupakan peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap siswa.
2. Keterampilan memberi pertanyaan, penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.
3. Keterampilan mengadakan variasi, variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar-mengajar siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.
4. Keterampilan menjelaskan, penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar untuk menciptakan prokondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

6. Keterampilan mengelola kelas, keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar.<sup>37</sup>

Guru profesional juga harus bisa membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa mau belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.<sup>38</sup>

Motivasi mempunyai fungsi sebagai perantara pada organisme atau manusia untuk menyesuaikan diri dengan adanya suatu ketika seimbangan dalam diri individu, misalnya lapar atau takut. Ketidak seimbangan ini tidak menyenangkan bagi individu yang bersangkutan, sehingga timbul kebutuhan untuk meniadakan ketidak seimbangan itu, misalnya mencari makanan atau mencari perlindungan. Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan untuk berbuat sesuatu. Setelah perbuatan itu dilakukan, maka tercapailah keadaan seimbang dalam diri individu dan timbul perasaan puas, gembira, aman dan sebagainya.<sup>39</sup>

Guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yaitu dengan cara penguatan intrinsik dan penguatan ekstrinsik. Penguatan intrinsik adalah aspek tugas tertentu yang dalam dirinya mempunyai nilai cukup sehingga dapat memotivasi siswa mengerjakan sendiri tugasnya. Penguatan ekstrinsik meliputi: nilai sekolah, bintang emas, dan imbalan lain. Guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik dengan membangkitkan ketertarikan siswa, mempertahankan keingintahuan, menggunakan

---

<sup>37</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 74-97.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 29.

<sup>39</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, 127.

berbagai cara presentasi, dan memberi kesempatan siswa menentukan sasaran mereka sendiri. Cara untuk menawarkan penguatan ekstrinsik meliputi: pengungkapan harapan yang jelas, pemberian umpan balik yang jelas, langsung dan sering dan peningkatan nilai dan ketersediaan imbalan. Imbalan di ruang kelas meliputi pujian, yang akan paling efektif jika hal itu bersyarat, khusus, dan terpercaya.<sup>40</sup>

Dari beberapa teori dan penjelasan di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru serta motivasi belajar yang muncul dari peserta didik sendiri maupun motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Guru yang menurut siswa sangat profesional, penyampaiannya mudah dipahami, cara mengajar penuh variasi, sehingga siswa tidak jenuh akan selalu ditunggu kedatangannya oleh siswa. Hal ini mengakibatkan motivasi belajar siswa meningkat sehingga prestasi belajar siswa juga meningkat.

---

<sup>40</sup> Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 137.